

FENOMENA BERBURU BABI STUDI TENTANG KEHARMONISAN DI NAGARI LIMO KAUM KAB. TANAH DATAR

Sari Purnama¹, Nofialdi², Deri Rizal³

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: saripurnamacantik@gmail.com

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: nofialdi@uinmybatusangkar.ac.id

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar
e-mail: deririzal@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract: The main problem in this thesis is the implementation and impact arising from hunting pigs on household harmony from the perspective of Islamic family law in Nagari Limo Kaum Kec. Lima Kab. Tanah Datar. The type of research used is field research with qualitative methods. The research results that the authors found were; First, the phenomenon of hunting pigs in Jorong Kubu is generally carried out twice a week. Initially, the purpose of hunting pigs was to eradicate pig pests that disturbed farmers' agricultural land and to become a sporting event. But at this time pig hunting is done because it's just a hobby. Second, negative impacts are caused such as reduced time for family gatherings, lack of attention to wife and children, starting to neglect obligations to his wife's children, insufficient family living needs, then frequent quarrels in the household. Third, the analysis of household harmony that hunts pigs in Jorong Kubu Rajo is the disruption of family functions to become a harmonious family.

Kata kunci: Fiqh Muamalah, Utilization, *Pambateh* Land

PENDAHULUAN

Di temukan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat ada suatu tradisi atau fenomena yang terjadi yaitu berburu babi. Di Kabupaten Tanah Datar sendiri berburu babi sudah punya asosiasi yang disebut PORBI (Persatuan Olahraga Buru Babi) Tanah Datar yang diketuai oleh bapak ZD. Disini berburu merupakan kegiatan membawa hewan peliharaannya yaitu anjing untuk berburu babi di hutan, bukit maupun kebun di tempat yang telah ditentukan. Berburu babi banyak sekali diminati dari berbagai kalangan, mulai dari yang golongan muda sampai yang tua. Dalam pelaksanaan berburu babi ini biasanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Karena keterbatasan waktu yang digunakan oleh peneliti, maka peneliti menfokuskan penelitian ini di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Di Jorong Kubu Rajo ini bagi pemburu babi yang melaksanakan beburu babi dua kali seminggu akan dilaksanakan

pada hari Rabu dan Minggu. Sedangkan bagi pemburu di Jorong Kubu Rajo yang melaksanakan buru babi sekali seminggu akan dilaksanakan pada hari minggu saja.

Biasanya berburu babi menghabiskan waktu sehari penuh dimulai dari pagi sampai sore hari. Tentu dalam hal ini seorang suami tidak bekerja saat mengikuti hobi berburu babi ini dan juga mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Biaya yang dikeluarkan tidak hanya untuk transportasi si suami dan anjingnya saja. Tetapi juga untuk pemeliharaan anjing nya cukup banyak mengeluarkan biaya seperti ada makanannya yang harus dipenuhi dan juga ada vitamin guna menguatkan anjing ini dalam berburu. Sehingga menghabiskan biaya dalam satu kali berburu minimal Rp. 100.000 dalam satu kali berburu.

Sepanjang penelitian tentang keharmonisan dalam rumah tangga, belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana fenomena berburu babi terhadap keharmonisan rumah tangga pespektif hukum keluarga Islam di Nagari Limo Kaum Kab. Tanah Datar. Seperti penelitian tentang bentuk keharmonisan rumah tangga yang suaminya narapidana (Nur Rizki Al Gina, 2022), dampak istri bekerja terhadap keharmonisan rumah tangga (Zuhri Al Muntasi, 2019), implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga (Fera Andika Kebahyang).

Studi ini meneliti problematika yang terjadi di dalam rumah tangga para pemburu babi apakah berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga di Nagari Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini diantaranya bagaimana fenomena berburu babi di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum, kemudian bagaimana dampak- dampak yang ditimbulkan dari berburu babi terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum dan bagaimana analisis hukum keluarga Islam terhadap pelaksanaa berburu babi terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum.

Studi tentang ini penting dilakukan. Karena ini menyangkut hak dan kewajiban dalam rumah tangga khususnya bagi suami dan istri. Jika hak dan kewajiban tidak sesuai dengan yang seharusnya dijalankan, maka akan menjadi sebuah kesenjangan dalam rumah tangga tersebut. Jika memiliki pengaruh yang tidak baik maka akan berbahaya bagi kesejahteraan keluarga. Jadi ini perlu diteliti agar diketahui bagaimana dampak yang timbul akibat berburu babi terhadap keharmonisan dalam rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Data dikumpul melalui wawancara dan dokumentasi dengan para pemburu babi, istri dari yang berburu babi, niniak mamak, dan orang tua dari yang berburu babi. Kemudian juga dengan menggunakan jurnal artikel. Setelah data terkumpul diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan simpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini teknik penjamin keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Selanjutnya dinasarikan secara deskriptif sehingga dapat menjawab permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Berburu Babi di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar

Berburu babi diawali dengan keresahan masyarakat di ladang karena adanya babi hutan yang mengganggu bahkan merusak tanaman atau ladang petani. Hal ini menjadikan berburu babi hutan menjelma sebagai tradisi bagi kaum lelaki di Sumatera Barat. Pada awalnya berburu babi dilakukan oleh para petani yang memiliki ladang atau lahan pertanian karena sangat efektif untuk membasmi hama babi di kebun mereka. (SCTV, 2022). Fenomena berburu babi ini sudah menjadi fenomena menyeluruh di seluruh masyarakat Sumatera Barat. Tidak terkecuali fenomena ini juga terdapat di masyarakat Jorong Kubu Rajo. Pada umumnya di Kabupaten Tanah Datar termasuk di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum terdapat masyarakat melaksanakan berburu babi ini. Hal ini menunjukkan bahwasanya fenomena ini sudah menjadi tradisi yang berlaku di seluruh wilayah Sumatera Barat.

Dari data yang penulis dapatkan, terdapat 18 orang masyarakat Jorong Kubu Rajo yang memiliki hobi berburu babi. Diantara mereka tersebut ada yang sudah berkeluarga dan ada juga yang belum berkeluarga. Sebagaimana tabel dibawah ini. Masyarakat yang berburu babi tersebut berasal dari berbagai macam profesi. Ada diantara mereka memiliki penghasilan menengah ke bawah dan ada juga yang berpenghasilan menengah ke atas. Dari data 12 orang yang sudah berkeluarga, ternyata berdasarkan latar belakang ekonomi ada yang berasal dari ekonomi menengah ke atas dan ada juga yang ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa benar fenomena berburu babi ini juga terjadi di Jorong Kubu Rajo. Sehingga sangat banyak masyarakat yang memelihara anjing. Hal ini semakin diperkuat dengan kebiasaan masyarakat yang membawa anjing berjalan setiap harinya. Mereka biasanya menjalankan anjing di pagi dan sore hari. Biasanya pada pagi hari minimal dijalan satu kilometer, dan untuk sore hari minimal dua kilometer. Setelah menjalankan anjing biasanya anjing- anjing tersebut diberi makan. Masyarakat Jorong Kubu Rajo melaksanakan berburu babi biasanya ada yang satu kali, ada juga yang dua kali, ada juga yang tiga kali dalam seminggu. Pelaksanaan berburu babi ini melalui tiga tahap sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan biasanya dilakukan persiapan untuk orang yang pergi berburu dan juga persiapan untuk anjing pemburunya. Sebelum pergi berburu para pemburu akan mencari informasi terkait lokasi berburu yang akan mereka datangi dan juga mempersiapkan kendaraan yang akan mereka gunakan ke tempat lokasi pemburuan. Para pemburu juga mempersiapkan fisiknya terlebih dahulu seperti makan sebelum pergi, atau menambah minuman yang akan menambah stamina seperti teh telur dan ada juga yang membawa bekal makan siang dari rumah masing-masing. (wawancara dengan orang yang berburu babi di Jorong Kubu Rajo 29 Oktober- 24 November 2022). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan buru babi. Para pemburu babi biasanya mulai berangkat ke lokasi berburu pada jam 8 pagi. Dan para pemburu melakukan buru babi yang dimulai dari jam 9 pagi sampai dengan jam 4 sore. (wawancara dengan orang yang berburu babi di Jorong Kubu Rajo 29 Oktober- 24 November 2022).

Tahap ketiga yaitu tahap akhir. Tahap ini diakhiri dengan kembalinya anjing pemburu ke majikannya setelah membunuh babi tersebut. Kemudian para pemburu dan anjingnya akan menuju tempat perkumpulan awal untuk persiapan pulang ke rumah masing- masing. Biasanya para pemburu sampai di rumah sekitar jam 5 sampai jam 6 sore. (wawancara dengan orang yang berburu babi di Jorong Kubu Rajo 29 Oktober- 24 November 2022). Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa berburu babi pada umumnya merupakan ajang untuk menyalurkan hobi yang digemari. Sebelum pelaksanaan buru babi tersebut banyak hal yang biasa dilakukan oleh para pemburu guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam perburuan tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan pasangan suami istri. Namun penulis juga melakukan wawancara kepada satu orang ninik mamak di Jorong Kubu Rajo, dan satu orang tua dari pasangan, yaitu ibu dari ibu NR istri bapak AM.

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 26 November 2022 dengan selaku ninik mamak dari suku mandaliko. Beliau mengatakan bahwa memang cukup banyak di Jorong Kubu Rajo ini orang- orang yang melakukan hobi berburu babi setiap minggunya. Beliau juga mengatakan selalu melihat warga Jorong Kubu Rajo yang menjalankan anjing setiap pagi dan sore hari. Di hari minggu pagi beliau akan banyak melihat suasana orang- orang yang sedang beriap untuk pergi berburu maupun melihat orang yang sudah bergerak menuju lokasi perburuan pada hari itu. Kemudian berdasarkan wawancara dengan orang tua ibu NR, yaitu ibu NN pada tanggal 21 November 2022 beliau mengatakan bahwa benar adanya hobi berburu yang dilakukan oleh suami dari ibu NR. Setiap hari ibu NN melihat suami ibu NR yaitu bapak AM yang menjalankan anjing, kemudian memberi makan anjing tersebut, memandikan anjing, dan sesekali memberi vitamin kepada anjing tersebut.

B. Dampak yang timbul akibat hobi berburu babi terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar

Berdasarkan fenomena berburu babi yang terjadi di Jorong Kubu Rajo ini menimbulkan dampak- dampak negatif dalam beberapa rumah tangga para pemburu tersebut. Sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Dampak dari berburu babi terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Kubu Rajo

No	Dampak	Hasil Wawancara
1.	Mengurangi waktu berkumpul bersama	Berdasarkan hasil wawancara mereka sama- sama mengatakan bahwa tidak ada waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena setiap hari bekerja sedangkan di hari libur selalu di gunakan

	keluarga	untuk pergi berburu babi.
2.	Anak dan istri kurang mendapat perhatian dan kasih sayang	Berdasarkan hasil wawancara mereka juga sama menyatakan karena tidak ada waktu luang bersama keluarga tersebut menyebabkan perhatian dan kasih sayang yang dapat diberikan kepada anak dan istrinya menjadi berkurang. Terlebih lagi perhatian dan kasih sayang tersebut juga dibagi kepada hewan buruannya.
3.	Mulai melalaikan kewajiban sebagai seorang suami dan seorang ayah	Berdasarkan wawancara bapak HS mulai melalaikan kewajibannya untuk mendidik atau mengajarkan anaknya, bapak MS ini sudah mulai melalaikan kewajiban seperti sering lupa menjemput anaknya disekolah karena sibuk mengurus anjingnya, bapak JS sangat jarang dapat mendidik anaknya dengan baik. Sehingga anaknya yang laki- laki menjadi nakal dan sering dipanggil orang tuanya untuk datang ke sekolah karena kenakalannya.
4.	Kebutuhan nafkah keluarga tidak tercukupi	Berdasarkan wawancara mereka mengatakan bahwa pengeluaran keluarga mereka menjadi bertambah karena adanya biaya perawatan anjing untuk berburu babi tersebut. Sehingga pengeluarannya menjadi bertambah banyak, sedangkan pendapatannya tidak ada tambahan dan menyebabkan besarnya pengeluaran daripada pendapatan. Karena hal tersebut mengakibatkan terlalaikannya kewajiban nafkah kepada keluarga mereka.
5.	Membuang waktu dengan berburu babi	Berdasarkan wawancara mereka mengatakan bahwa sepulang berburu babi ini selalu merasakan sakit- sakit badan dan kakinya. Sedangkan para istrinya juga mengatakan para suami mereka selalu mengeluhkan sakit sepulang berburu sehingga ada yang marah- marah ketika di minta tolong oleh istrinya mengerjakan sesuatu, ada juga yang tidak jadi pergi bekerja

		dikeesokkan hari nya karena masih merasakan pegal- pegal di badannya. Sehingga berburu babi ini hanya membuang waktu dan membuang buang tenaga saja.
6.	Sering terjadi pertengkaran dalam rumah tangga	Berdasarkan wawancara mereka mengatakan bahwa berburu babi ini sering berdampak pada timbulnya pertengkaran yang penyebabnya karena kewajiban para suami yang mulai terlalaikan seperti terlalaikannya nafkah keluarga, kurangnya waktu, perhatian, kasih sayang kepada anak dan istrinya. Sehingga hal ini selalu menjadi penyebab dari perselisihan dan pertengkaran dalam keluarga mereka.

Sumber: data yang diperoleh dari lapangan hasil wawancara

Dari dampak yang ditimbulkan diatas, jelas diketahui bahwa berburu babi juga memiliki dampak negatif bagi para penggemarnya yang mengakibatkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Apabila kegiatan buru babi dilakukan dengan tidak berlebihan maka jelas tidak akan ada permasalahan yang akan timbul. Namun, jika berburu babi dilakukan dengan berlebihan tanpa memikirkan yang lebih penting dari hal tersebut, maka akan banyak dampak yang akan di timbulkan dan berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

C. Analisis keharmonisan rumah tangga yang berburu babi di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum Kec. Lima Kaum Kab. Tanah Datar

Berdasarkan wawancara penulis dengan orang- orang yang berburu babi di Jorong Kubu Rajo, motif atau alasan mereka melakukan buru babi kebanyakan karena sudah menjadi tradisi turun temurun dari orang tuanya sejak kecil. Ada pula yang mengatakan alasan berburu babi karena sejak sebelum menikah juga sudah memiliki hobi berburu babi. Mereka juga mengatakan bahwa berburu babi menjadi suatu bentuk sarana refreshing atau sarana melepas penat setelah bekerja di hari- hari sebelumnya.

Dalam hidup berumah tangga tentu akan ada terjadi perselisihan ataupun pertengkaran selama hidup berumah tangga. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, ada karena kesalahpahaman antara suami dan istri adapula karena memang perbuatan atau perilaku antara salah satu pasangan tersebut dalam berumah

tangga. Tidak hanya suami istri berdampak dari perselisihan tersebut, namun juga anak-anak mereka juga akan berdampak seperti kurangnya mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, terdapat 4 keluarga orang berburu yang terganggu keharmonisannya, dan terdapat 8 keluarga yang tidak terganggu. Dari 8 keluarga yang tidak terganggu, 6 diantaranya berasal dari keluarga yang ekonomi keluarganya menengah keatas sehingga tidak ada permasalahan yang timbul akibat buru babi ini. Sedangkan 2 keluarga lainnya berasal dari ekonomi keluarga menengah kebawah, tetapi tidak sampai terganggunya nafkah keluarga karena suami tersebut tidak terlalu mendalami secara berlebihan berburu babi ini.

Dari 4 keluarga yang terganggu ini disebabkan oleh beberapa indikator fungsi keluarga yang digunakan untuk mengukur keharmonisan dalam rumah tangga terganggu, diantaranya terganggu 6 dari 8 fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi melindungi, fungsi sosialisasi pendidikan, dan fungsi ekonomi. Melihat hal ini tentu keharmonisan keluarga terganggu dengan aktifitas berburu babi ini. Hal ini diindikasikan dari 8 fungsi keluarga untuk membentuk keharmonisan keluarga ternyata terganggunya 6 fungsi keluarga yang mengakibatkan ketidakharmonisan rumah tangga yang efeknya mereka selalu bertengkar.

Berdasarkan wawancara penulis dari beberapa kasus di atas, dapat diketahui bahwa berburu babi juga dapat menimbulkan dampak negatif terlebih dari pemburu yang sudah berumah tangga. Dengan hobi berburu babi sangat berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Meskipun belum sampai pada perceraian namun sangat sering terjadi pertengkaran yang persoalannya karena persoalan nafkah dan kasih sayang. Walaupun belum sampai ke pengadilan tapi sudah sering melibatkan penyelesaian secara keluarga. Hal ini terjadi karena terlalu mengemari secara berlebihan sehingga sampai lupa bahkan tidak dapat menjalankan kewajiban secara benar sehingga selalu terjadi perselisihan, pertengkaran dan bahkan bisa saja mengarah kepada perceraian. Namun sebaiknya masing-masing suami dapat menindaklanjuti dan menyeimbangkan kewajiban dan hobi berburu babi yang dilakukan agar tidak adanya kesejangan ataupun perselisihan yang timbul akibat hobi yang digemari ini. Kemudian ada baiknya adanya sikap saling keterbukaan antar sesama anggota keluarga, memperbanyak waktu bersama untuk bicara maupun berlibur bersama, meningkatkan keimanan masing-masing anggota keluarga agar tidak menimbulkan perselisihan dalam rumah tangga. Jika sudah dilakukan dengan benar maka semua perselisihan tidak akan terjadi lagi.

Adapun upaya keluarga dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan dari berburu babi berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua

pasangan pada tanggal 21 November 2022, yaitu orang tua pasangan AM dan NR, yaitu ibu NN. Ibu NN sering mendapat laporan maupun aduan dari ibu NR tentang tidak cukupnya nafkah yang diberikan oleh bapak AM. Karna rumah ibu NN yang berdekatan dengan rumah ibu NR, ibu NN juga sering melihat dengan langsung bapak AM tetap pergi berburu disaat istrinya ibu NR menyarankan untuk bekerja disawah untuk menambah uang belanja yang kurang tersebut. Beliau sangat menyayangkan dengan hobi yang dimiliki oleh suami ibu NR, suaminya bapak AM sudah melalaikan kewajibannya sebagai seorang ayah dan seorang suami. Beliau mengatakan bahwa upaya yang dilakukan keluarga adalah dengan menasihati suami ibu NR yaitu bapak AM agar lebih mementingkan keluarga terlebih dahulu daripada pergi berburu dan agar lebih giat mencari nafkah guna tercukupinya kebutuhan keluarga supaya tidak terjadi lagi perselisihan. Dan beliau juga menasihati pasangan tersebut agar tidak selalu berselisih dan jika berselisih selalu diselesaikan saja dengan baik- baik secara kekeluargaan.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui upaya keluarga dalam mengatasi dampak- dampak negatif yang ditimbulkan karena suami yang kecanduan berburu babi sehingga menyebabkan perselisihan antara suami dan istri adalah dengan cara menasihati suami dan istri tersebut, terlebih menasihati suami untuk boleh saja mempunyai hobi yang digemari tapi jangan sampai melalaikan kewajibannya sebagai suami dan orang tua juga harus bisa membagi waktu antara keluarga dan hobi yang digemari tersebut. Kemudian keluarga juga dapat menasihati sesama anggota keluarga untuk membagi waktu untuk berkumpul dan bercerita bersama anggota keluarga lainnya. Agar sesama anggota keluarga ada rasa keterbukaan, rasa peduli dan rasa terlindungi di dalam keluarga tersebut. Tetapi bukan tidak mungkin dalam sebuah rumah tangga tidak ada permasalahan yang terjadi. Namun keluarga dapat menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga dengan cara baik- baik dan diselesaikan dengan cara kekeluargaan agar tidak terganggu keharmonisan keluarga terutama yang disebabkan oleh seorang suami yang hobi berburu babi.

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Pelaksanaan berburu babi di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum ini pada umumnya para pemburu melakukan buru babi tersebut memang untuk melepaskan candu karena hobi berburu babi yang digemarinya.
2. Dampak negatif yang ditimbulkan karena berburu babi ini seperti mulai nya para suami melalaikan kewajibannya dalam keluarga, kurangnya waktu berkumpul dan

bercengkrama dengan keluarga di waktu luang, berkurangnya perhatian yang diberikan kepada istri dan anak karena perhatian sudah terbagi untuk hewan pemburunya anjing, dengan pergi berburu dapat saja hanya membuang waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat untuk keluarga dan dirinya sendiri.

3. Analisis Hukum Keluarga Islam terhadap berburu babi yang berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga jika diukur dari indikator keluarga harmonis dan juga tujuan perkawinan dalam Islam yaitu sakinah, mawaddah, warrahmah tidak ada yang terwujud indikator dan tujuan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan berburu babi di Jorong Kubu Rajo Nagari Limo Kaum mengganggu keharmonisan keluarga.

Daftar Pustaka

- Elimartati. (2014). Bunga Rampai Perkawinan di Indonesia. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ghazaly, A. R. (2006). Fikih Munakahat. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hasan, M. A. (2003). Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Nasution, K. (2010). Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga (Perdata) Islam di Indonesia. Yogyakarta: ACAAdEMIA+TAZZAFA.
- Rafeldi, M. (2016). Kompilasi Hukum Islam dan Undang- Undang Perkawinan, Wakaf, dan Penyelenggaraan Haji. Jakarta: Alika.
- Tihami Sahrani, S. (2010). Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap). Jakarta: Rajawali Pers.
- Zuhaili, W. A. (2011). Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani.
- Noffiyanti. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan menggunakan konseling keluarga. Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 8-12.
- Rominto, B. E. (2019). Olahraga Tradisional Buru Babi. Jurnal Patriot.
- SCTV, L. 6. (2022). Berburu Babi Hutan dan Harga Diri Lelaki Minang .
- Syam, E. Y. (2021). Tradisi Buru Babi Masyarakat Minangkabau. Proses,, Makna dan Drama Sosial.